

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap akhlakul karimah siswa di SMAN 1 Kauman yang dibuktikan dari nilai signifikansi untuk variabel akhlakul karimah adalah 0.405 dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas 0,05 ($0,405 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial terhadap akhlakul karimah siswa di SMAN 1 Kauman.
2. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial terhadap akhlakul madzmumah siswa yang ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial terhadap akhlakul madzmumah siswa di SMAN 1 Kauman.

B. Implikasi Penelitian

1. Teoritis

Menurut Ari Ginanjar dalam bukunya ESQ Power ketika seseorang melihat dengan mata hati serta mendengarkan suara hati, maka seseorang akan mampu memilih dengan tepat, memprioritaskan dengan benar. Dari cara melihat obyek yaitu dengan cara yang adil dan bijaksana sesuai dengan suara hati (*self conscience*) maka keputusan yang diambil menjadi benar. Ia akan tetap berfikir positif dan berprasangka baik. Jadi ketika membaca dan melihat dengan mata hati maka akan menciptakan dorongan atau motif spiritual manusia sehingga memunculkan akhlak-akhlak (sikap) yang baik.

2. Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlakul karimah siswa di SMAN 1 Kauman dan terdapat pengaruh positif penggunaan media sosial terhadap akhlakul madzmumah siswa di SMAN 1 Kauman. Hal ini mengandung implikasi bahwa siswa di SMAN 1 Kauman menggunakan media sosial sebatas melihat dan membaca apa yang mereka rasa indah dilihat dan ditangkap oleh panca indra (mata) sehingga yang muncul sikap-sikap yang tidak sesuai dengan akhlak mulia. Jika siswa melihat dengan mata hati serta mendengarkan suara hati, maka siswa akan mampu memilih dengan tepat, memprioritaskan dengan benar. Dari cara melihat obyek yaitu dengan cara yang adil dan bijaksana sesuai dengan suara hati (*self conscience*) maka keputusan yang diambil menjadi benar. Ketika mereka membaca dengan mata hati maka akan menciptakan dorongan atau motif spiritual manusia sehingga memunculkan akhlak-akhlak (sikap) yang baik. Jadi apabila siswa mampu menggunakan prinsip yang berorientasi hanya kepada Allah maka emosi akan tetap tenang dan stabil (terkendali). Keadaan yang tenang dan stabil ini akan memberikan kesempatan atau peluang besar bagi suara hati untuk muncul seperti sabar, tawakal, istiqomah, dan ikhlas.

Disisi yang lain siswa sendiri merupakan seorang remaja, dimana karakteristik remaja cenderung memiliki emosi yang meluap-meluap. Di sini emosi menutup dan membelenggu suara hati spiritual dan kecerdasan spiritual sehingga pada akhirnya tidak mampu melaksanakan apapun secara maksimum. Suara hati tertutup oleh berbagai belenggu yang menyebabkan siswa menjadi buta hati. Hal ini mengakibatkan seseorang tidak mampu lagi mendengar informasi-informasi penting dari dalam suara hatinya sendiri, dimana hal ini mengakibatkan seseorang menjadi tidak mampu lagi untuk membaca lingkungan di luar dirinya, bahkan membaca dirinya sendiri. Akibatnya, ia seringkali terperosok ke dalam berbagai belenggu dan tidak mampu untuk memanfaatkan potensi dirinya.

C. Saran

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memotivasi siswa agar menggunakan media sosial dengan bijak. Media sosial sosial apabila digunakan dengan bijak dan tepat akan memberikan dampak positif bagi siswa sendiri

2. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah siswa sehingga sekolah mampu memberikan pengarahan serta aturan disekolah terkait pemanfaatan dan penggunaan media sosial kepada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi peneliti agar meningkatkan rancangan penelitian yang relefan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan rujukan referensi untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang penggunaan media sosial.